

BAB 1. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Achmad et al. 2024). Salah satu bentuk upaya tersebut adalah Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) yang bertujuan meningkatkan kemampuan pasien, keluarga pasien, pengunjung, serta masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan (Putri 2023). Pelaksanaan PKRS perlu didukung oleh kegiatan yang terencana, sumber daya yang memadai, serta media promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran (Achmad et al. 2024). Penelitian (Achmad et al. 2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan PKRS membutuhkan dukungan sumber daya dan program yang terencana agar kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit dapat berjalan secara optimal. Penyelenggaraan PKRS di Indonesia memiliki landasan hukum melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Kementerian Kesehatan RI 2018).

Salah satu masalah kesehatan yang masih perlu mendapat perhatian dalam pelayanan kesehatan adalah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Harahap et al. 2022). HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan apabila tidak ditangani dapat berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (Sutrasno, Yulia, and Rumana 2022). Penanggulangan HIV/AIDS menjadi salah satu Program Nasional (Prognas) dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit, yaitu melalui program penurunan angka kesakitan HIV/AIDS. Ketentuan tersebut tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1596/2024 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit. Keputusan tersebut saat ini berstatus berlaku dan menjadi dasar standar akreditasi rumah sakit.

HIV/AIDS masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian di Indonesia (Septiyaningsih, Kusumawati, and Indratmoko 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2024

diperkirakan terdapat 568.401 orang yang hidup dengan HIV. Dari jumlah tersebut, sebanyak 344.099 orang (61%) telah mengetahui status HIV-nya, 219.081 orang (64%) telah mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV), dan 117.402 orang (54%) mengalami supresi virus. Capaian tersebut menunjukkan masih adanya tantangan dalam mencapai target nasional penanggulangan HIV/AIDS (Kementrian Kesehatan RI, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyampaian informasi mengenai HIV/AIDS sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan. Informasi yang diberikan kepada masyarakat perlu disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami, terutama mengenai pengenalan HIV, cara penularan, upaya melindungi diri dan mencegah HIV, serta informasi bahwa HIV dapat dikendalikan melalui pengobatan (Rochmawati 2022). Penyampaian informasi yang tepat diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai HIV/AIDS dan mendukung upaya pencegahan serta pengendalian HIV/AIDS (Arini and Al Kasanah 2021).

Media promosi kesehatan dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan melalui penyajian pesan yang menarik dan mudah dipahami (Octamelia et al. 2022). Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik informasi dan sasaran yang dituju. Dalam kegiatan promosi kesehatan di RSUP Persahabatan, media leaflet digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada sasaran. Berdasarkan kebutuhan informasi, dikembangkan yaitu leaflet “Kenali, Cegah, dan Peduli” yang memuat informasi mengenai HIV/AIDS secara lebih rinci. Selain leaflet, dikembangkan poster “Tips Hidup Sehat bagi Orang dengan HIV/AIDS” sebagai media informasi visual serta media audiovisual “Menenal HIV/AIDS” sebagai media penyampaian informasi HIV/AIDS melalui tayangan audiovisual. Penggunaan beberapa bentuk media tersebut disesuaikan dengan karakteristik informasi dan sasaran agar pesan kesehatan dapat disampaikan secara informatif dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan media promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien, keluarga pasien, maupun pengunjung rumah sakit. Oleh karena itu, dilakukan “Pengembangan Media Promosi Kesehatan HIV/AIDS dengan

Pendekatan 4D di Rumah Sakit Persahabatan” melalui tahapan *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*.

1. 2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum kegiatan magang di Rumah Sakit Persahabatan adalah untuk memperoleh pengalaman belajar serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pengembangan media promosi kesehatan HIV/AIDS dengan pendekatan 4D (*Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*) melalui keterlibatan secara langsung dalam kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses *Define* (pendefinisian) dalam pengembangan media promosi kesehatan tentang HIV/AIDS di Rumah Sakit Persahabatan.
2. Mengetahui proses *Design* (perancangan) media promosi kesehatan tentang HIV/AIDS di Rumah Sakit Persahabatan.
3. Mengetahui proses *Develop* (pengembangan) media promosi kesehatan tentang HIV/AIDS di Rumah Sakit Persahabatan.
4. Mengetahui proses *Disseminate* (penyebarluasan) media promosi kesehatan tentang HIV/AIDS di Rumah Sakit Persahabatan.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1 Bagi Rumah Sakit Persahabatan

Hasil kegiatan magang dapat memberikan kontribusi berupa media promosi kesehatan tentang HIV/AIDS sebagai sarana penyampaian informasi kepada pasien, keluarga pasien, pengunjung, dan masyarakat di lingkungan Rumah Sakit Persahabatan.

2 Bagi Mahasiswa

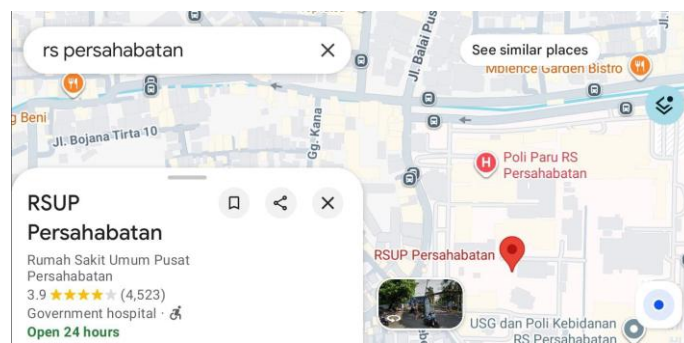
Kegiatan magang dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan promosi kesehatan serta mengembangkan media promosi kesehatan tentang HIV/AIDS dengan pendekatan 4D (*Define, Design, Develop*, dan *Disseminate*) di rumah sakit.

3 Bagi Program Studi

Hasil kegiatan magang dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi dalam penerapan kompetensi promosi kesehatan, khususnya dalam pengembangan media promosi kesehatan berbasis kebutuhan di lingkungan rumah sakit.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di Rumah Sakit Persahabatan, yang beralamat di Jalan Persahabatan Raya No.1, RT.16/RW.13, Pisangan Timur, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13230. Kegiatan magang dilaksanakan selama 5 minggu, yaitu mulai tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2026.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Rumah Sakit Persahabatan

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang menggunakan pendekatan 4D yang terdiri atas *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate*. Pendekatan ini digunakan sebagai dasar dalam proses pengembangan media promosi kesehatan tentang HIV/AIDS di Rumah Sakit Persahabatan.

Metode pelaksanaan kegiatan magang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahap *Define* dilakukan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan dan menentukan fokus promosi kesehatan berdasarkan Program Nasional (Prognas) di rumah sakit. Berdasarkan hasil pemetaan, HIV/AIDS dipilih sebagai fokus pengembangan media. Tahap ini juga mencakup analisis sasaran, kebutuhan informasi dan edukasi, serta perumusan materi dan tujuan pengembangan media.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap *Design* dilakukan dengan merancang media promosi kesehatan berdasarkan hasil identifikasi masalah, karakteristik sasaran, kebutuhan informasi, dan tujuan pengembangan media pada tahap *Define*. Media yang dirancang meliputi poster, leaflet, dan media audiovisual tentang HIV/AIDS. Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen evaluasi media, pemilihan jenis media, penyusunan desain tampilan, *storyboard* dan *layout*, serta penyusunan rancangan awal media.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap *Develop* dilakukan dengan mengembangkan rancangan yang telah disusun pada tahap *Design* menjadi media promosi kesehatan yang siap digunakan. Media yang dikembangkan meliputi poster, leaflet HIV/AIDS dengan judul “Kenali, Cegah, dan Peduli”, serta media audiovisual mengenai “Mengenal HIV/AIDS”. Pada tahap ini dilakukan produksi media, validasi oleh ahli materi dan ahli media, revisi berdasarkan masukan validator, serta uji coba terbatas kepada sasaran.

4. *Disseminate* (Penyebarluasan)

Tahap *Disseminate* dilakukan dengan menyebarluaskan media promosi kesehatan HIV/AIDS yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di Rumah Sakit Persahabatan. Tahap ini meliputi sosialisasi media kepada pengguna, implementasi media dalam kegiatan promosi kesehatan, pengemasan akhir produk media, serta dokumentasi dan pelaporan hasil pengembangan media.